

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Minat Belajar Siswa

Ardiansyah^{1*} & Nurul Maulida Alwi²

¹Program studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Program studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: ardiansyah@ung.ac.id

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : March 27th, 2025

Accepted : April 15th, 2025

Abstract: Proses pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan aktif siswa, namun rendahnya motivasi belajar sering menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan minat siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran menyebabkan tujuan pembelajaran kurang tercapai maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka mempengaruhi motivasi belajar siswa. Metode kuantitatif desain ex post facto digunakan dalam penelitian ini dengan variabel independen yaitu kurikulum merdeka dan minat belajar sebagai variabel dependent. Instrumennya yang digunakan meliputi angket, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan aplikasi IBM SPSS Versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penerapan kurikulum merdeka menumbuhkan semangat dan minat siswa untuk belajar di kelas. Implementasi Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Fleksibilitas dan pendekatan student-centered dalam kurikulum ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, sehingga mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan terlibat dalam kegiatan belajar.

Keywords: Kurikulum merdeka, minat belajar, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu negara. (Herdiansyah & Kurniati, 2020; Musya'adah, 2018; Widiyansyah, 2017). Untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu perubahan kurikulum pendidikan. Perubahan kurikulum pendidikan telah dilakukan beberapa kali sejak kemerdekaan. Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum pendidikan telah terjadi sebanyak sepuluh kali yang dimulai dari tahun 1947, setelah itu perubahan terjadi lagi tahun 1952, diikuti tahun berikutnya 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, tahun 2006, tahun 2013 dan yang terbaru yaitu kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum tersebut untuk menyesuaikan perubahan konteks dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum harus terus di upgrade menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntutan perkembangan jaman (Ardiansyah, 2023).

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini didasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang tujuan, isi, dan pelaksanaan pendidikan. Kurikulum memainkan peran penting dalam bidang pendidikan dan merupakan salah satu penanda untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pedoman dan struktur dalam proses pembelajaran (Fakih Khusni et al., 2022; Musya'adah, 2018). Kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka lebih menekankan pada kemandirian peserta didik yang berfokus pada kemampuan minat dan bakat peserta didik (Efendi et al., 2023). Dalam kurikulum merdeka dikenal juga model pembelajaran intrakurikuler yang membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi dan memperluas konsep pembelajaran yang sifatnya nonformal atau formal. Kurikulum merdeka memungkinkan siswa belajar secara bebas

dengan tidak membatasi konsep belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini dapat dilakukan baik di luar maupun di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas bagi peserta didik

Karakteristik utama kurikulum merdeka adalah pengembangan soft skill dan karakter mahasiswa yang Pancasilais, proses belajar mengajar yang berfokus pada proyek sehingga mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam materi pelajaran dan kompetensi dasar seperti kemampuan berhitung dan membaca, serta materi yang fleksibel dan berfokus pada hal-hal yang esensial. Pembelajaran dalam kurikulum mandiri membantu siswa mengembangkan minat dan kreativitas mereka dengan memanfaatkan berbagai metodologi, pola interaksi, dan pengalaman selama proses belajar mengajar. (Ningrum et al., 2023). Salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pendidikan adalah keinginan atau minat seseorang untuk belajar. Hal ini disebabkan minat merupakan faktor pertama yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap aktivitas dan prestasi belajar, serta pengembangan potensi siswa.

Minat memiliki peran penting dalam aktivitas proses belajar mengajar. Siswa yang tidak tertarik pada diri mereka sendiri dan kurang memperhatikan apa yang mereka pelajari mungkin akan kesulitan untuk bertahan dan mendapatkan hasil terbaik dalam proses pembelajaran. Peran minat dalam diri seseorang dapat menanamkan rasa suka dan keterikatan terhadap apa yang dilakukan tanpa paksaan (Heri, 2019; Khalijah et al., 2023). Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh minat belajar. (Aminingtyas & Dwi Wardhani, 2023; Nugroho et al., 2020). Jika minat belajar dan hasil belajar dihubungkan, maka peningkatan yang satu akan mengakibatkan peningkatan yang lain, begitu pula sebaliknya. Dalam kegiatan belajar, minat merupakan hal yang cukup menentukan. Jika peserta didik tidak menunjukkan minat dan perhatian yang kuat terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan ia akan tekun dan mencapai hasil yang baik dari pembelajarannya. Sebaliknya jika siswa belajar dengan minat dan perhatian yang kuat terhadap objek yang dipelajari maka hasilnya akan lebih baik. Dalam kegiatan belajar, minat merupakan hal yang sangat penting. Jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang kuat terhadap

objek yang sedang dipelajari, mustahil untuk mengharap dia untuk tekun dan mencapai hasil yang tinggi dari studinya. Sebaliknya, jika siswa belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasilnya akan lebih baik.

Kurikulum merdeka menekankan sumber daya yang dapat disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan setiap siswa. Sekolah telah memasukkan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum mandiri, yang mendorong siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan meningkatkan antusiasme siswa. Kurikulum Merdeka memasukkan Capaian Pembelajaran untuk semua tingkatan dan disiplin ilmu ke dalam strukturnya. Hasil keputusan dari Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022: Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Mahasiswa Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Berisi deskripsi dan tahapan pembuatan profil siswa Pancasila yang dapat digunakan. Satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, sesuai dengan kesiapannya. Sejak tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka telah diterapkan di sekitar 2500 sekolah, mulai dari tingkatan TK-B, SD, dan SDLB kelas I dan IV.

Pada penerapan kurikulum merdeka, guru dianjurkan memberikan materi penting dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis masalah dan proyek, yang membuat siswa senang dengan pembelajaran. Kurikulum merdeka penting untuk menciptakan kurikulum yang dapat beradaptasi dengan kemajuan saat ini dan dapat memasukkan literasi digital ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil observasi dan survey awal pada sekolah mengindikasikan bahwa Implementasi kurikulum merdeka belum terlalu dioptimalkan oleh pihak sekolah yang berefek pada minat belajar siswa yang rendah. Hal lainnya, kesiapan siswa juga belum terlalu siap. Dalam survey awal menunjukkan sebagian kecil peserta didik menunjukkan minat belajar yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah besar anak di sekolah yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini mengurangi minat belajar siswa, yang berakibat pada rendahnya tingkat kelulusan sekolah. Berdasarkan keprihatinan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menyelidiki dampak dari kurikulum merdeka terhadap minat belajar.

METODE

Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan desain ex post facto dengan menggunakan variabel independen yaitu kurikulum independen dan variabel dependen yaitu minat belajar. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa dari SMP 3 Satap Kabila Bone. Data diperoleh dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator minat belajar dan penerapan Kurikulum Merdeka, menggunakan skala Likert (1–5). Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan perwakilan siswa untuk menggali pendalaman terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara dianalisis secara kualitatif untuk melengkapi data kuantitatif. Kuesioner dibagikan secara acak kepada sampel siswa untuk mengukur persepsi, motivasi, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara acak, yang memungkinkan untuk mengikutsertakan semua tingkatan kelas. Analisis Data Analisis Deskriptif Data kuesioner diolah untuk melihat distribusi frekuensi, mean, dan standar deviasi menggunakan IBM SPSS Versi 27. Uji Regresi Linier Sederhana Digunakan untuk mengukur pengaruh Kurikulum Merdeka (variabel independen) terhadap minat belajar (variabel dependen). Hasil dilihat dari nilai R^2 (koefisien determinasi) dan signifikansi (p -value < 0,05). Uji t (Uji Hipotesis) Uji t dilakukan untuk membandingkan perbedaan minat belajar sebelum dan setelah penerapan kurikulum, atau antara kelompok kontrol-eksperimen (jika ada). Signifikansi diuji dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Analisis Kualitatif Data wawancara ditranskrip dan dikategorisasi berdasarkan tema (misalnya: antusiasme siswa, tantangan implementasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen untuk mengukur masing-masing variabel. Instrumen Kurikulum merdeka dan Instrumen Minat Belajar digunakan sebagai alat ukur. Sebelum memulai analisis data,

peneliti melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap validitas dan reliabilitas masing-masing instrumen. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 1 bawah ini.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Jumlah pernyataan	Keterangan
Kurikulum merdeka	25	Semua valid
Minat siswa	25	Semua valid

Berdasarkan hasil Tabel 1 dapat diketahui bahwa instrumen Kurikulum Merdeka mempunyai 25item dan semuanya dinyatakan valid. Hal sama juga pada variabel minat siswa dengan jumlah item 25 dinyatakan valid. Pada tahap selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah suatu instrumen valid untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 2. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kurikulum merdeka	0,908	realiabel
Minat belajar	0,929	realiabel

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurikulum merdeka dan minat belajar siswa memenuhi persyaratan uji regresi . Hasil uji Cronbach's Alpha pada instrumen kurikulum merdeka (0,908) dan instrumen minat belajar (0,929) lebih besar dari 0,05 menunjukkan reliabilitas dan kesesuaian untuk mengukur dampak pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa. Tahap selanjutnya adalah uji normalitas sebagai uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Kurikulum merdeka	0.160	Terdistribusi Normal
Minat siswa	0.140	Terdistribusi Normal

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12429245
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.053
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Temuan Tabel 4 menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan

kriteria pengambilan kesimpulan, nilai sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Sig.	Konst.	Keterangan
Kurikulum Merdeka – Minat	0,616	2,256	0,28	19,304	Postif dan signifikan

Persamaan regresi berdasarkan hasil uji analisis tersebut sebagai berikut:

$$Y = 19,304 + 0,616X$$

Persamaan regresi menunjukkan Konstanta (a) sebesar 19,304. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kurikulum

merdeka bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan maka nilai minat belajar sebesar 19,304. Koefisien regresi kurikulum merdeka sebesar 0,616 menunjukkan bahwa peningkatan kurikulum merdeka sebesar satu satuan meningkatkan minat belajar sebesar 0,616.

Tabel 6 Uji determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.086	.068	17.296

Uji koefisien determinasi di atas menghasilkan R Square sebesar 0,86, yang berarti bahwa variabel independen kurikulum (X) menyumbang 86% dari variabilitas minat belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya sebesar 14 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 19.304 + 0.616X$, yang berarti bahwa setiap variabel pembelajaran kurikuler yang bersifat independen bertambah satu satuan, maka variabel minat belajar bertambah sebesar 0.616. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,000 lebih kecil 0,05 (kurang dari 5%). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikuler berpengaruh secara substansial terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan jenis pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, penyediaan materi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Salah satu fitur utama dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang lebih fleksibel, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan

kebutuhan mereka. Hal ini dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menarik yang disesuaikan dengan cara belajar setiap siswa yang unik. Kurikulum merdeka meningkatkan minat siswa dalam belajar, yang meningkatkan hasil belajar mereka. Kurikulum mandiri mempromosikan kompetensi melalui pendekatan yang mengacu pada kemampuan dan minat, serta berbagai kesempatan belajar intrakurikuler. (Rudi Hartono et al., 2023). Kurikulum Merdeka Belajar memandang siswa sebagai subjek belajar yang dapat berkembang karena mereka memiliki potensi yang melekat pada dirinya, dan proses belajarnya didasari oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Anggraini & Wiryanto, 2022).

Kurikulum merdeka menumbuhkan pengembangan kompetensi melalui berbagai teknik pembelajaran intrakurikuler yang memanfaatkan kekuatan dan minat siswa. Pembelajaran Merdeka membekali siswa sebagai subjek belajar yang dapat berkembang karena memiliki potensi yang melekat pada dirinya, dan proses belajarnya didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum yang ada serta menyuguhkan muatan pembelajaran yang lebih optimal kepada siswa agar dapat meningkatkan keterampilannya (Sari et al., 2024). Selain itu, kurikulum merdeka memungkinkan guru memilih teknik pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat siswanya. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap minat dan keterampilan siswa. Kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran lebih menarik, berwawasan luas, dan relevan dengan memungkinkan siswa memilih mata pelajaran sesuai minat mereka.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang lebih berkualitas, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi. (Sukarni, 2023). Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan siswa untuk memilih mata pelajaran berdasarkan minat mereka, dapat membangkitkan antusiasme siswa untuk belajar dan membantu mereka mengidentifikasi kekuatan mereka di bidang tertentu. Dengan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi mereka secara optimal, Kurikulum Merdeka dapat membantu mereka menemukan kekuatan

siswa dalam disiplin ilmu tertentu. Kurikulum Merdeka juga mencakup proyek pengembangan profil siswa Pancasila, yang membantu mengembangkan soft skill dan karakter siswa. Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa mengidentifikasi bakat mereka dalam hal kepemimpinan dan keterampilan sosial. Kurikulum Merdeka secara positif mempengaruhi minat dan bakat siswa dengan memberikan kesempatan belajar yang lebih menarik, informatif, dan relevan, serta membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka secara efektif.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan dampak positif pada minat dan bakat siswa dengan membuat pembelajaran lebih menarik, informatif, dan relevan, serta membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka sepenuhnya. Hal ini dapat membantu anak-anak menemukan kemampuan di bidang tertentu dan meningkatkan minat belajar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah, para guru, siswa dan masyarakat sekolah SMP 3 Satap Kabila Bone yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian

REFERENSI

- Aminingtyas, M., & Dwi Wardhani, J. (2023). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 590–601. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.268>
- Anggraini, G. O., & Wiryanto, W. (2022). Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>
- Ardiansyah. (2023). *Dasar dasar ilmu pendidikan*. Litnus.
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum

- Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Fakih Khusni, M., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60–71. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1), 43–50. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 59–79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Musya'adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 2656–1638. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Rudi Hartono, I Wayan Suastra, & I Wayan Lasmawan (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 823–828. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.356>
- Sari, F., Iswantir M, & Susanda Febriani. (2024). Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 2(3), 172–186. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i3.2767>
- Sukarni, S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 178–191. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.315>
- Widiensyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.